



Titin Sunaryati¹
 Aprilla Adelia²
 Farid Ilham³
 Lili Rahmawati⁴
 Suryanti⁵

STUDI LITERATUR: KOMPETENSI GURU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MERDEKA ANALISIS DALAM EVALUASI KURIKULUM

Abstrak

Pengenalan strategi belajar mandiri memfasilitasi peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun proses pembelajaran. Dalam pembelajaran mandiri, guru berfungsi sebagai pendamping belajar yang didukung oleh keterampilan profesional, pedagogik, personal, dan sosial, serta harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakannya. Penelitian mengenai masalah penilaian pembelajaran menunjukkan kesamaan yang sama yaitu kompetensi guru dalam kegiatan penilaian masih sangat rendah. Fakta ini didukung oleh persepsi bahwa banyak guru di bidang ini masih menganggap penilaian tidak penting dan fokus pada pengajaran konten sebanyak mungkin. Kegunaan penelitian ini adalah untuk membantu guru memahami pentingnya kompetensi yang dibutuhkan ketika melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran pada kurikulum mandiri. penilaian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulumnya sendiri, (2) melaksanakan kegiatan evaluasi guru dalam melaksanakan kurikulumnya sendiri, dan (3) kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran pada kurikulumnya sendiri adalah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur review dengan studi literatur. Metode ini mengumpulkan data baik dari artikel jurnal maupun beberapa diskusi pendidikan lainnya, termasuk berbagai informasi dan referensi. Hasil penelitian ini adalah bagaimana kompetensi guru mempengaruhi praktik penilaian.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Abstract

The introduction of self-learning strategies facilitates the role of teachers in both curriculum development and the learning process. In self-directed learning, teachers function as learning assistants supported by professional, pedagogical, personal, and social skills, and must be able to plan, implement, and evaluate the learning they carry out. Research on the issue of learning assessment shows the same thing, namely that teacher competence in assessment activities is still very low. This fact is supported by the perception that many teachers in this field still consider assessment unimportant and focus on teaching as much content as possible. The purpose of this research is to help teachers understand the importance of the competencies needed when implementing learning assessment activities. On an independent curriculum. The assessment objectives of this study are to describe (1) the ability of teachers to implement their own curriculum, (2) carry out teacher evaluation activities in implementing their own curriculum, and (3) the ability of teachers to carry out learning assessment on their own curriculum. The research method used is a literature review study with a literature study. This method collects data from both journal articles and several other educational discussions, including various information and references. The result of this study is how teacher competence affects assessment practices.

Keywords: Teacher Competence, Learning Evaluation, Independent Curriculum

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa
 email: titintugas1@gmail.com, aprillaadelia894@gmail.com faridilham1927@gmail.com
 lilirahmawati925@gmail.com yantii09@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum pembelajaran mandiri kini digunakan di sebagian besar satuan pendidikan di semua tingkatan (Abnis, 2017). Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dan menghasilkan lulusan berbakat yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Nurwahidin & Yulianti, 2023). Inti dari kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru. Kebebasan belajar mendorong terbentuknya pikiran mandiri dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan gembira mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan. Kebebasan belajar menumbuhkan pembelajaran dan perkembangan siswa, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, mengembangkan rasa percaya diri dan kompetensi siswa, serta memudahkan mereka beradaptasi dengan masyarakat (Daga, 2021).

Kebebasan belajar sangat penting bagi kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad 21 (Nurwahidin & Yulianti, 2023). Implementasi kebijakan independensi. Pembelajaran memfasilitasi peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran mandiri, guru berfungsi sebagai pendamping belajar yang didukung oleh keterampilan profesional, pedagogik, personal, dan sosial, serta harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakannya. Kompetensi tersebut memungkinkan guru mewujudkan tujuan pelaksanaan dan penerapan kebijakan pembelajaran otonom (Alfath & Azizah, 2022)

Menurut (Munandar et al., t.t.), tantangan guru dan pengajaran Program evaluasi kinerja adalah evaluasi terhadap sesuatu yang berkaitan dengan sedang belajar. Oleh karena itu diperlukan kompetensi untuk melaksanakan tugas seorang guru. Kompetensi diartikan sebagai gambaran kualifikasi atau kemampuan seseorang secara kualitatif dan kuantitatif (Suciana, 2018). Kompetensi merupakan keterampilan pribadi yang harus dimiliki pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga perlu melakukan evaluasi. Evaluasi diperlukan untuk menentukan apakah desain, implementasi, dan hasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (pembelajaran, belum diverifikasi).

Penilaian pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan menjamin efektivitas pengajaran (Resya, 2023). Evaluasi menjadi penting karena merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan guru. Kurikulum pembelajaran mandiri, khususnya, memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mendidik. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita perlu mampu menyiapkan alat tes dan non tes untuk mengetahui di mana posisi peserta didik jika sudah mencapai harapan penguasaan yang optimal. Keterampilan yang harus dimiliki guru adalah aktivitas sehari-hari dalam melaksanakan tes, mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa sehingga dapat menetapkan strategi pembelajaran selanjutnya (Aliyyah, 2022).

Penelitian mengenai masalah penilaian pembelajaran menunjukkan benang merahnya adalah kompetensi guru dalam kegiatan penilaian masih sangat rendah. Fakta ini didukung oleh persepsi bahwa banyak guru di bidang ini masih menganggap penilaian tidak penting dan fokus pada pengajaran konten sebanyak mungkin. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik kurang memiliki kompetensi dalam merancang dan menilai pelaksanaan penilaian (Sutrisno et al., 2022). Melihat kenyataan di atas, maka perlu pula diuraikan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada kurikulum mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulumnya sendiri, (2) melaksanakan kegiatan evaluasi guru dalam melaksanakan kurikulumnya sendiri, dan (3) kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran pada kurikulumnya sendiri adalah. Kegunaan penelitian ini adalah untuk membantu guru memahami pentingnya kompetensi yang dibutuhkan ketika melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran pada kurikulum mandiri. Pemahaman tersebut memungkinkan guru untuk mengembangkan kompetensi diri baik dalam merancang pembelajaran maupun melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran. Guru yang mandiri memungkinkan siswa belajar mandiri dan mencapai hasil belajar yang bermakna.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah studi literatur review dengan tinjauan pustaka. Pengumpulan data dengan berbagai informasi atau referensi baik artikel jurnal serta dari beberapa bahasan ajaran lainnya yang membahas metode tersebut (Rijal Fadli, 2021). Menggunakan metode yang sistematis untuk melakukan identifikasi, evaluasi terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti (Rahayu dkk., t.t.).

Dalam penelitian dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan sumber data atau informasi dari 24 artikel yang digunakan sebagai bahan penulisan terkait dengan penelitian atau kajian yang dijadikan objek yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Kompetensi dan Evaluasi Pembelajaran

Kompetensi adalah kualitas yang melekat pada seseorang, sedangkan kompetensi bukanlah keterampilan, meskipun serupa dengan keterampilan yang dipelajari. melibatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan (Rianto Rahadi & mifta Farid, 2021). Menurut Pratama dkk. (t.t.), kompetensi adalah kualitas diri yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan yang memungkinkan seseorang mencapai hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Menurut mereka, kompetensi adalah aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan seseorang mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Aryzona dkk. (2023), evaluasi pembelajaran adalah proses berlanjut tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan yang dibuat untuk merancang sistem pembelajaran dan digunakan untuk merencanakan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang diinginkan untuk membuat berbagai keputusan yang dapat diterapkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memastikan kelayakan pembelajaran yang telah dilakukan melalui penilaian baik pre-test maupun post-test. Ini juga menentukan apakah ada yang perlu diubah atau ditingkatkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang layak dan sesuai tujuan.

Pembelajaran menurut Gagne (1977) dalam Widyaningrum, dkk. (t.t.) lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran: *instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, which are internal*. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Gagne (1985) juga memberikan definisi pembelajaran yang lebih luas. Menurut Warsita (2008), teori pembelajaran adalah kumpulan prinsip yang terintegrasi yang memberikan pedoman (arahan) untuk mengatur kondisi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan belajar dengan mudah. Namun, menurut (Komalasari, 2010) dan (Faizah, 2020), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dengan tujuan untuk membantu siswa dan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dengan harapan tercapainya proses belajar yang sesuai tujuan pembelajaran.

b. Kompetensi Guru

Sebagai pendidik yang mengajarkan siswa maupun siswi disekolah tentunya guru harus memiliki kemampuan karena guru harus mengajar secara teori serta penerapannya, memahami karakteristik peserta didik, lingkungan kelas, serta gaya belajar peserta didiknya (Daga, 2021). Pendidik juga harus memiliki sikap loyalitas sebagai seorang pengajar yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan instansi sebelum dan sesudah instruksi formal (Munawir dkk., 2022). Menurut (Annisa Alfath dkk., 2022) keahlian guru sendiri mencakup empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kemampuan pedagogik dalam hal mengelola kelasnya dengan cara merancang, melaksanakan, pemanfaatan media ajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, pemahaman kepada peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus.

2. Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang guru yang tentunya menjadi contoh bagi peserta didiknya guru harus memiliki atau membangun kepribadian yang baik terlebih dahulu kepada dirinya seperti tegas, berwibawa, penyayang, bijaksana, disiplin, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Karna sifat-sifat inilah yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik mengikuti apa yang dia lihat dari gurunya. Hal inilah yang menyebabkan kompetensi ini menjadi sangat penting.

3. Kompetensi Sosial

Guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan atau menjelaskan sesuatu secara efektif dan juga berkolaborasi dengan orang lain baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan daripada kemampuan ini untuk mengkomunikasikan suatu informasi secara efektif dan jelas, bisa menggunakan suatu teknologi untuk komunikasi dan informasi sesuai fungsinya, serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional tentunya harus dimiliki seorang guru karena kemampuan ini berisi tentang bagaimana guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan secara rinci dan jelas sesuai standar nasional yang telah ditetapkan serta membimbing para peserta didik menjadi siswa yang memiliki tingkat kompetensi pendidikan yang tinggi.

Selain itu guru juga memiliki peran sebagai mediator bagi siswa maupun siswi untuk mendapatkan pengalaman belajar, proses belajar, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru melalui proses pembelajaran bertugas melakukan suatu kegiatan berupa evaluasi atau penilaian atas hasil belajar siswa (Idrus L, t.t.).

c. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru

Agar kompetensi guru dalam konteks merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi pada kurikulum merdeka semakin meningkat banyak. Menurut (Sutisnawati dkk., 2023) ada beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas dari kompetensi guru yaitu:

1. Mengadakan pelatihan guru terkait pembelajaran dikelas dan
2. Adanya kerja sama dan kolaborasi antar guru
3. Diadakannya pelatihan kepada guru tentang pengembangan kurikulum yang berlaku (inservice learning)
4. Guru harus kreatif dalam membuat media ajar sesuai materi pembelajaran
5. Melakukan studi lanjutan
6. Mengikuti pembedayaan organisasi profesi
7. Selalu mengevaluasi kinerjanya saat mengajar dikelas
8. Memenuhi sertifikasi dan uji kompetensi

Beberapa strategi diatas bisa digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan kualitas kompetensinya dalam untuk menghadapi kurikulum yang berlaku sehingga guru didalam kelas bisa menyampaikan pembelajaran secara terperinci dan jelas sesuai kurikulum pembelajaran yang berlaku.

d. Tantangan yang Dihadapi Guru

Di era milenial ini kita di perhatikan bagaimana perkembangan zaman begitu pesat dari berbagai sektor seperti sektor ekonomi, militer, olahraga, teknologi, terutama perkembangan di bidang pendidikan yang mana pada saat ini semua terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga berlaku pada kurikulum yang mana harus terus relevan mengikuti zaman (Regina Putri Novia Rani dkk., 2023). Setiap perubahan kurikulum yang terjadi para pendidik harus mempelajari kembali kurikulum yang berlaku seperti yang saat ini terjadi yaitu perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka (Antika dkk., 2023).

Adanya perubahan kurikulum tentunya menyebabkan pihak sekolah baik berupa guru dan staff lainnya harus beradaptasi dan mempelajari kurikulum terbaru. Di kurikulum merdeka tugas guru adalah merancang, mengembangkan, melaksanakan kurikulum (Aryzona dkk., 2023). Akan tetapi dalam penerapan kurikulum merdeka memiliki beberapa kendala yaitu:

1. Penyesuaian terhadap perubahan kurikulum
2. Keterbatasan waktu pada pembelajaran
3. Keterbatasan sumber daya
4. Penilaian yang adil dan akurat dari kompetensi yang luas
5. Kurangnya pelatihan terhadap kurikulum merdeka

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berfokus pada kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran secara optimal, memiliki pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang diperlukan untuk menjalankan profesinya sebagai pendidik. Kurikulum merdeka juga memerlukan guru yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan soft skill serta fokus pada materi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kompetensi yang diperlukan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Implementasi kegiatan evaluasi guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka mempunyai beberapa aspek yang perlu diperhatikan salah satunya model evaluasi CIPP (context, input, process, product).

Model ini mencakup empat aspek evaluasi, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks mendasari suatu program termasuk tujuan kurikulum dan rasional penyusunan kurikulum, evaluasi input melibatkan strategi serta kerja sama yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum, evaluasi proses melibatkan kegiatan pembelajaran, waktu serta pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi produk dapat menilai keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka sangat penting, karena kurikulum merdeka tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Guru harus mampu merumuskan tujuan evaluasi yang jelas, menentukan aspek yang akan dievaluasi, memilih teknik yang tepat dan lain sebagainya. Dalam kurikulum merdeka guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas secara optimal dan mempersiapkan pembelajaran untuk peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnis, P. A. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Kurikulum Merdeka. *Urnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2)
- Alfath, A., & Azizah, F. N. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar (Vol. 1, Nomor 2).
- Aliyyah, R. R. (2022). Buku Standard Kompetensi Mengajar Guru. <https://www.researchgate.net/publication/361718470>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dan, B., Kegiatan Belajar, P., & Belajar, K. (t.t.). Daftar Isi Modul 01 1.1.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Idrus L. (t.t.). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.
- Munandar, A., Nurholizah, S., Tria Artika, D., Mahroja, S., Nurholizah, R., Anggraini, M., Septia Nur Rahmawati, I., Agnes Monika, S., Najwa, H., Fikri Adetya, A., Wiansyah, A., & Gustianda, A. (t.t.). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nurwahidin, M., & Yulianti, D. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Humanistik Abad 21 (Vol. 3, Nomor 1). Pembelajaran, K. (t.t.). Evaluasi Kurikulum.

- Pratama, S. A., Intan, R., Mahasiswa, P., Dosen, D., & Unsurya, M. (t.t.). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia.
- Rahayu, T., Wekke, I. S., Erlinda, R., & Batusangkar, I. (t.t.). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z6m2y>
- Regina Putri Novia Rani, P., Asbari, M., Dandi Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(06). <https://jisma.org>
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada Mi Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.
- Rianto Rahadi, D., & mifta Farid, M. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia. <https://www.researchgate.net/publication/354521794>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Suciana, N. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di SD Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.167>
- Sutisnawati, A., Edwita, & Yarmi, G. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 88–100.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>
- Teori_Belajar_Robert_M_Gagne_Dan_Implikasinya_Pada. (t.t.).